

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap tentang penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk siswa Tunagrahita kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan kepada latar dan individu secara holistic (utuh).¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam dan menggali makna dari suatu peristiwa atau kejadian.

Sedangkan jenis yang digunakan adalah studi kasus. Karena peneliti menemukan kasus yang menarik tentang implementasi Program Pembelajaran Individual (PPI) siswa Tunagrahita di kelas Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri.

Menurut Imam Gunawan yang dimaksud dengan penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh kepada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan sumber

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82

data. Menggunakan sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan (realibilitas).²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".³ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data

² Ibid, 121

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 121.

dan evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Betet 1 Kota Kediri tepatnya berada di Jln. Lapangan 07 Kel. Betet Kec. Pesantren. Peneliti menentukan SDN Betet 1 Kota Kediri sebagai tempat penelitian ini, karena SDN Betet 1 merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa ABK dengan jumlah murid paling banyak se-Jawa Timur dan sekolah ini baru saja mendapatkan kunjungan dari Komisi-2 DPR RI sehingga menarik untuk diteliti program pembelajaran individual yang diterapkan disekolah tersebut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN BETET 1
2. Alamat Sekolah : Jl. Lapangan 07 Kel. Betet Kec. Pesantren
3. N S S : 10.10.56.30.30.40
4. Tahun Pendidikan : 2016/2017
5. Status Tanah : Milik Pemerintah
6. Luas Tanah : 2494,93 m²
7. Nama kepala Sekolah : Sutyadi, S.Pd.
8. Jumlah Rombel : 11

b. Sejarah berdirinya Sekolah Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

Awal berdirinya SDN Betet 1 Kota Kediri pada tahun 1946. Sebernanya, SDN Betet 1 dan SDN Betet 2 Kota Kediri dahulunya berdiri sendiri-sendiri namun kemudian di integrasikan/ di *re-grupping* menjadi satu, sehingga SDN Betet 2 menjadi tidak ada, yang ada hanya SDN Betet 1 yang pada akhirnya SDN Betet 1 masih berdiri hingga sekarang.

Kelas Inklusi di SDN Betet 1 Kota Kediri berdiri sekitar bulan Oktober tahun 2010. Awalnya, bermula karena SDN Betet 1 memiliki siswa yang lambat belajar sebanyak 10 siswa dan seiring berjalannya waktu semakin banyak siswa yang masuk di sekolah tersebut, kemudian pihak sekolah berkonsultasi dengan UPTD dan Dinas Pendidikan Kota Kediri mengenai permasalahan tersebut. SDN Betet 1 pertama kali membuka kelas inklusi karena telah di tunjuk oleh Dinas Pendidikan yang kemudian mendapatkan SK Nomor 420/0901/419.42/2010 tentang Penetapan Sekolah Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi dan/atau Bakat Istimewa.

Pada waktu yang bersamaan kebetulan pada saat itu ada salah satu guru yang sedang transfer kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang dan mendapatkan mata kuliah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sehingga mata kuliah tersebut dapat di terapkan pada keadaan yang sedang dialami sekolah saat itu. Berbekal dengan keadaan seadanya yang ada di

sekolah, kelas Inklusi tetap di jalankan semampu dan sebisa tenaga pengajar yang ada di SDN Betet 1 Kota Kediri.

Dengan penuh kesabaran, pihak sekolah mengajukan beberapa proposal untuk beberapa pihak seputar pengadaan bantuan fisik dan non fisik untuk sekolah. Akhirnya pada bulan Oktober 2016, pihak Dinas mengirimkan bantuan Non Fisik, berupa tugas belajar, Diklat dan Workshop untuk semua guru dan beberapa sekolah Se-Kota Kediri yang telah di tunjuk untuk ikut berangkat ke Solo, tepatnya di Al-Firdausi selama 4 hari. Disana dijelaskan lebih mendetail dan rinci mengenai pengelolaan sekolah inklusi, manajemen sekolah, manajemen pembelajaran dan dari situlah SDN Betet 1 Kota Kediri mengadopsi ilmu yang baru di dapatkan di Solo.

Berangkat dari ilmu yang baru di dapat selama 4 hari di Al-Firdausi maka pada bulan Oktober, November, Desember saat itulah SDN Betet 1 terus melakukan banyak perbaikan mengenai pengelolaan kelas inklusi dengan benar. Seperti yang kita tahu, bahwasannya Sekolah Inklusi adalah sekolah yang dalam proses pembelajarannya menggabungkan siswa regular dan berkebutuhan dalam satu kelas. Berat rasanya jika siswa yang berkebutuhan harus menyesuaikan program belajar siswa regular dengan keterbatasan yang mereka miliki. Untuk itu dalam kelas inklusi siswa yang berkebutuhan biasanya memiliki program sendiri yaitu Program Pembelajaran Individual, yaitu program yang dibuat untuk menyesuaikan

dengan keadaan dan kondisi siswa ABK. Jika biasanya siswa regular harus menyesuaikan dengan program, maka dengan Program Pembelajaran Individual. programlah yang menyesuaikan dengan siswa tersebut.

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

“Wadah generasi inklusif, berakhlak mulia, sehat, cerdas, tanggap teknologi & berbudaya lingkungan”

2. Misi

- a. Menampung dan mengembangkan semua potensi inklusif yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Meningkatkan kesalehan ritual & sosial
- c. Membiasakan perilaku hidup bersih & sehat
- d. Memiliki kecerdasan hati & tanggap teknologi yang ramah lingkungan.
- e. Mengembangkan kepedulian lingkungan

3. Tujuan

Umum

Setiap petugas yang terkait dalam pelaksanaan program sekolah diharapkan dapat memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sebagai wadah sekolah inklusi untuk menuju sekolah berbudaya lingkungan

Khusus

- a) Menghasilkan warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa.
- b) Meraih sekolah Adiwiyata mandiri.

- c) Menghasilkan buku I KTSP yang berwawasan lingkungan hidup.
- d) Menghasilkan silabus dan RPP semua mata pelajaran wajib, muatan local, dan pengembangan diri yang berkarakter, serta berwawasan lingkungan hidup.
- e) Menghasilkan proses pembelajaran lingkungan hidup yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Memenuhi standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang berwawasan lingkungan hidup.
- g) Memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
- h) Memenuhi standar pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
- i) Memenuhi standar pembiayaan yang memuat program lingkungan hidup.
- j) Menghasilkan warga sekolah yang memiliki pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- k) Menghasilkan warga sekolah yang memahami dan mengendalikan terjadinya pencemaran serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- l) Menghasilkan lingkungan sekolah yang menerapkan TRIAS UKS.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto.

b. Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada 2 kategori foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

Sumber data Primer dan sekunder dalam Penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer ini adalah tim dalam Program Pembelajaran Individual yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), Tim Ahli, Orang Tua, dan Siswa Tunagrahita.

2. Sumber Data Sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal.⁴

E. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung. Sehingga dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek.⁶ Adapun teknik pengamatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tersembunyi dan pengamatan terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan situasi yang alamiah dan data yang diperoleh valid dan realistis.

Peneliti melakukan observasi yakni untuk memperoleh data :

1. Dari Kepala Sekolah peneliti akan melakukan pengamatan data mengenai: Kondisi Sekolah. Kondisi tenaga pengajar, serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 4.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 82.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM,1990), 138.

2. Dari Guru Kelas dan GPK peneliti akan mengamati: Kondisi pembelajaran di kelas, kondisi siswa tunagrahita, penyusunan program pembelajaran individual, penerapan program pembelajaran individual.
3. Dari tim ahli peneliti akan mengamati : Proses terapi yang dilakukan.
4. Dari orang tua peneliti mengamati : Keikutsertaan orang tua dengan pihak sekolah dalam menjalankan program.

b. Interview

Interview adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi Program Pembelajaran Individual siswa Tunagrahita Kelas Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri.

Interview dilakukan peneliti kepada tim yang ada dalam program pembelajaran individual yakni :

1. Kepala Sekolah: proses pembentukan tim, proses pengadaan sarana prasarana.
2. Guru Kelas & Guru Pendamping Khusus (GPK): langkah pembuatan program, materi, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Tim Ahli : Pelaksanaan dalam menangani siswa, waktu yang diperlukan dalam sekali terapi.

⁷ Ibid., 193.

4. Orang tua siswa : Awal pembentukan program, pengawasan terhadap anak ketika dirumah, keikutsertaan dalam program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁸

Sebagai aplikasi dari metode ini, peneliti juga menggunakan buku-buku berupa arsip yang dimiliki oleh sekolah yang terkait dengan penelitian, bentuk dokumen tersebut antara lain berupa tulisan, gambar serta statistik. Untuk melengkapi data dan memperkuat kebenaran data yang telah didapat, maka peneliti mengambil data dokumentasi dari arsip sekolah terutama bagian tenaga pengajar yang ada di sekolah, hasil pemeriksaan siswa Tunagrahita, jadwal terapi, dan laporan hasil program pembelajaran individual siswa tunagrahita. Data dokumentasi ini pada umumnya untuk mendukung dan mengecek validitas data hasil wawancara atau bahkan data hasil observasi. Dengan data dokumentasi ini diharapkan data-data yang semula masih merupakan data tunggal dan lemah akan menjadi data yang kuat.

⁸ Winaryo Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research dengan Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1996), 45.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.⁹ Hal ini dapat ditempuh dengan proses penelaahan penyusunan secara sistematis secara transkrip data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan demikian secara teoritik analisa data dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Reduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Paparan data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan

⁹ N. Muhajirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 118.

sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan.
- b. Trianggulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Maksud dari teknik ini bahwa setelah peneliti mendapatkan data, peneliti mencari data penguat sebagai pembanding dari data sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan.
- c. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan untuk mengetahui apakah fokus penelitian sudah tepat sasaran atau sesuai dengan yang diinginkan.¹² Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 210-212.

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

¹² *Ibid.*, 180.

Dalam langkah ini, peneliti ikut serta kegiatan belajar mengajar secara langsung untuk mengetahui penerapan program pembelajaran individual siswa tunagrahita kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud menurut J.Moelong antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Pesolan etika penelitian.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta ambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data-data akan dianalisis kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan menyusun hasil laporan.
- b. Perbaikan hasil penelitian.¹³

¹³ J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 137-148